

TANGGAPAN PESERTA DIDIK TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK *JIGSAW* PADA PERMAINAN BOLA BESAR

THE STUDENTS RESPONSE ON JIGSAW TECHNIQUE OF COOPERATIVE LEARNING MODEL IN GAMES

Oleh: Destiana Pujiasri, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga,

destiana.p28@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran yang dilaksanakan di SMP N 3 Sleman dengan teknik *jigsaw* belum maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik tingkat tanggapan peserta didik SMP N 3 Sleman terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan model pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* pada permainan bola besar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survei. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas 8 SMP N 3 Sleman yang berjumlah 175 orang. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa skala psikologi yang diberikan kepada peserta didik kelas 8 di kelas sebelum olahraga dimulai. Instrumen yang digunakan adalah skala psikologi. Validitas instrumen menggunakan SPSS 16 dengan hasil butir soal yang valid 34 dari 35 butir pernyataan. Hasil uji reliabilitas sebesar 0,845 sehingga instrumen yang berisi butir-butir pernyataan tersebut reliabel. Teknik analisis yang dilakukan adalah menuangkan frekuensi ke dalam bentuk persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tanggapan peserta didik SMP N 3 Sleman terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan model pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* pada permainan bola besar yang berkategori sangat baik 14 orang atau 8,00%, baik 140 orang atau 80%, cukup baik 21 orang atau 12,00%, tidak baik 0 orang atau 0% dan sangat tidak baik 0 orang atau 0%.

Kata Kunci : tanggapan, model pembelajaran, penjasorkes

Abstract

The research was motivated by the fact that the learning conducted in SMP N 3 (State Junior High School) Sleman with jigsaw technique is not maximum yet. This research intends to find out how good the response of students in SMP N 3 Sleman on learning of physical education, sport, and health with cooperative learning model of jigsaw technique on games. This research is quantitative descriptive. The method used was by survey method. The samples of the research were all students of 8th Grade in SMP N 3 Sleman of 175 students. This research used data collection technique in the form of psychological scale given to 8th Grade students in the classroom before the class started. The instrument used the psychological scale. The instrument validity was by using SPSS 16 with valid result item 34 out of 35 statement points. The reliability test result was 0.845 so that the instrument containing the statement points were reliable. The technique of analysis was done by presenting the frequency into percentage form. The research results indicate that the response of students of SMP N 3 Sleman on physical education, sport, and health lesson with cooperative learning model of jigsaw technique on game is: categorized as very good 14 students or 8.00%, categorized as good 140 students or 80%, quite good 21 students or 12.00%, categorized as not good 0 student or 0% and categorized as very bad 0 student or 0%.

Keywords: *response, learning models, Penjasorkes*

PENDAHULUAN

Proses pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani untuk memperoleh keterampilan dan kemampuan jasmani. Menurut Rahayu (2013: 7), "Pendidikan jasmani adalah

proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik neuromuskuler, preseptual, kognitif, dan emosional dalam rangka sistem pendidikan

nasional.” Peserta didik diharapkan dapat menjaga kebugaran jasmani masing-masing melalui pendidikan jasmani tersebut. Pendidikan jasmani yang baik, dapat memberikan kontribusi yang sangat bermakna bagi perkembangan peserta didik secara menyeluruh, bukan hanya aspek keterampilan dan kebugaran jasmani saja yang berkembang, namun juga aspek lain yang sangat penting yaitu perkembangan pengetahuan dan penalaran, perkembangan intelegensia emosional, rasa sosial dan sifat-sifat lainnya yang membuat karakter peserta didik menjadi tangguh.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mempunyai sistem rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pembelajaran yang dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar yang disebut dengan kurikulum. Kurikulum selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Akan tetapi perubahan yang dilakukan seharusnya secara jelas dan terarah. Menurut Mulyasa (2014: 66) kurikulum 2013 merupakan kurikulum tidak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004.

Berdasarkan Kurikulum 2013 ada beberapa jenis model pembelajaran yang disarankan, salah satu diantaranya adalah kooperatif learning. Menurut Majid (2014: 214), pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok; kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Selain itu, model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik

belajar secara aktif pada proses pembelajaran yang memberikan dampak positif dan dapat meningkatkan peserta didik dalam berprestasi.

Model pembelajaran ini memaksimalkan kegiatan belajar dengan cara mengelompokkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan saling belajar bersama untuk memunculkan tanggungjawab individu terhadap kelompok. Setiap individu saling membantu dan mempunyai kontribusi untuk keberhasilan kelompok.

Berbagai macam teknik dalam pembelajaran kooperatif diantaranya yaitu pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw*. Dalam pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw*, peserta didik dapat memusatkan perhatian selama pembelajaran sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi dapat maksimal. Model ini tidak hanya unggul dalam membantu peserta didik memahami konsep yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan membantu teman. Pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* membuat peserta didik lebih banyak melakukan aktivitas belajar seperti bertanya kepada teman dibanding guru dan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan (Made Wena, 2011:197).

Guru penjasorkes diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan model pembelajaran sebagai variasi model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan adanya *cooperative learning* teknik *jigsaw*. Salah satu pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan *cooperative learning* teknik *jigsaw* yaitu pada permainan bola besar,

misalnya permainan bola voli, bola basket, dan sepak bola. Huda (2015: 204), menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* diharapkan guru memberi banyak kesempatan pada peserta didik untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan agar peserta didik lebih antusias dalam belajar secara berkelompok dengan mendiskusikan materi yang sedang dipelajari dalam mengikuti pembelajaran permainan bola besar.

Berdasarkan observasi di SMP N 3 Sleman, proses pembelajaran penjasorkes pada umumnya sudah sesuai dengan kurikulum. Model pembelajaran yang digunakan pun sudah bervariasi, salah satu yang diterapkan yaitu dengan *cooperative learning* teknik *jigsaw*. Meski materi pembelajaran penjasorkes telah sesuai akan tetapi proses pembelajaran penjasorkes menggunakan teknik *jigsaw* khususnya permainan bola besar belum maksimal. Dikatakan belum maksimal karena ada sebagian peserta didik yang melakukan aktivitas dengan terpaksa, yang awalnya tidak mau melakukan aktivitas dan peserta didik bersedia melakukan aktivitas setelah diberi informasi sebagai persyaratan pengambilan nilai PJOK atau akan diberi hukuman. Selain itu, beberapa peserta didik juga mengalami kebosanan serta ingin kembali ke kelas atau ganti materi lainnya.

Pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* sudah diterapkan di SMP N 3 Sleman, tetapi tanggapan peserta didik terhadap model pembelajaran tersebut belum diketahui. Tanggapan peserta didik dapat dijadikan bahan evaluasi keberhasilan proses pembelajaran

penjasorkes pada permainan bola besar menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw*. Hal tersebut yang menjadikan peneliti tertarik untuk mengetahui tanggapan peserta didik SMP N 3 Sleman terhadap model pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan materi permainan bola besar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa skala psikologi. Hasil dari pengumpulan data menggunakan skala psikologi kemudian dikelola dan dianalisis dengan statistik deskriptif dalam bentuk pengkategorian dan presentase.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP N 3 Sleman yang beralamat di Jalan Magelang Km. 10, Dusun Ngancar, Desa Tridadi, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada Senin, 12 Februari 2018 – Sabtu, 17 Februari 2018.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas 8 SMP N 3 Sleman yang berjumlah 175 peserta didik yang terbagi ke dalam 6 kelas. Jadi penelitian tentang tanggapan peserta didik SMP N 3 Sleman terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan model pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* pada

permainan bola besar merupakan penelitian populasi.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrument dalam penelitian ini adalah skala psikologi. Skala psikologi dalam penelitian ini dipandang dari cara menjawab yaitu skala psikologi tertutup yang berisi pernyataan-pernyataan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa skala psikologi yang diberikan kepada peserta didik kelas 8 di kelas sebelum olahraga dimulai. Pengisian skala psikologi dilakukan dengan cara menunggu pada saat pengisian dengan tidak memberikan pengaruh kepada setiap responden ketika mengisi skala psikologi.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu metode statistik deskriptif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 16. Data yang telah diperoleh merupakan data kasar dari tiap-tiap butir. Selanjutnya data kasar tersebut diubah menjadi nilai dengan cara memasukkan ke dalam kategori yang telah ditentukan. Pada pengelompokan data, akan ditentukan terlebih dahulu kategori faktor tanggapan berdasarkan acuan klasifikasi kategori, menurut Azwar (2003: 163), norma kategori jenjang sebagai berikut:

No.	Rentangan Normal	Kategori
1.	$X \geq Mi + 1,8 (SDi)$	Sangat Baik
2.	$Mi + 0,6 (SDi) \leq X < Mi + 1,8 (SDi)$	Baik
3.	$Mi - 0,6 (SDi) \leq X < Mi + 0,6 (SDi)$	Cukup Baik
4.	$Mi - 1,8 (SDi) \leq X < Mi - 0,6 (SDi)$	Tidak Baik
5.	$X < (Mi - 1,8 (SDi))$	Sangat Tidak Baik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang tingkat tanggapan peserta didik SMP N 3 Sleman terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan model pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* pada permainan bola besar. Penelitian ini dilakukan pada Senin, 12 Februari 2018 – Sabtu, 17 Februari 2018 dan diperoleh responden sebanyak 175 orang. Dari hasil di atas akan dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 1. Kategorisasi Tingkat Tanggapan Peserta Didik SMP N 3 Sleman Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* pada Permainan Bola Besar

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X \geq 115,60$	14	8,00	Sangat Baik
2	$95,20 \leq X < 115,60$	140	80,00	Baik
3	$74,80 \leq X < 95,20$	21	12,00	Cukup baik
4	$54,40 \leq X < 74,80$	0	0,00	Tidak baik
5	$X < 54,40$	0	0,00	Sangat Tidak baik
Jumlah		175	100	



Gambar 1. Tingkat Tanggapan Peserta Didik SMP N 3 Sleman Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* pada Permainan Bola Besar

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang dilakukan tentang tingkat tanggapan peserta didik SMP N 3 Sleman terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan model pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* pada permainan bola besar diperoleh hasil secara keseluruhan yaitu baik dengan pertimbangan rata-rata sebesar 103,23. Tanggapan peserta didik SMP N 3 Sleman terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan model pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* pada permainan bola besar yang berkategori sangat baik 14 orang atau 8,00%, berkategori baik 140 orang atau 80%, berkategori cukup baik 21 orang atau 12,00%, berkategori tidak baik 0 orang atau 0% dan berkategori sangat tidak baik 0 orang atau 0%.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan model pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* pada permainan bola besar di SMP N 3 Sleman menunjukkan hasil yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa

pembelajaran pendidikan jasmani pada permainan bola besar mendapatkan tanggapan yang baik. Menurut Baharuddin (2009: 104), dikatakan baik karena tanggapan merupakan salah satu fungsi kejiwaan yang dapat diperoleh individu setelah proses pengamatan selesai. Sebab, dalam proses pengamatan terdapat gambaran pengamatan dalam jiwa individu yang tidak langsung hilang sehingga mampu membayangkan kembali kesan yang telah diamati. Hal tersebut yang menguatkan peserta didik SMP N 3 Sleman mempunyai tanggapan yang baik karena dalam proses pembelajaran diikuti dengan maksimal dan memotivasi peserta didik pada pembelajaran berikutnya.

Tanggapan yang baik ini dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan faktor dari luar diri peserta didik. Menurut Syah (2013: 129-137), faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu :

1)Faktor Internal

Faktor dari dalam diri peserta didik sendiri meliputi dua aspek, yakni aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah). Aspek fisiologis yaitu seperti tonus jasmani serta mata dan telinga sedangkan aspek psikologis diantaranya: tingkat kecerdasan/inteligensi peserta didik, sikap peserta didik, bakat peserta didik, minat peserta didik, dan motivasi peserta didik.

2)Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor dari luar peserta didik yang terdiri dari dua macam yakni: a) faktor lingkungan sosial yang meliputi keluarga, guru dan staf, masyarakat, dan teman; b) faktor lingkungan non sosial yang meliputi rumah, sekolah, peralatan, dan alam.

Faktor dari luar memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan faktor dari dalam. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diberikan oleh guru memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan pengaruh yang ada pada diri dalam peserta didik. Pengemasan pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik akan lebih memiliki kontribusi yang baik pada tanggapan peserta didik, motivasi belajar dan hasil belajar. Melihat faktor dari dalam yaitu indikator psikis minat, bakat dan fisik peserta didik yang berbeda dari dalam diri peserta didik menjadi hal yang harus dikemas oleh guru agar peserta didik memiliki tanggapan dan motivasi belajar yang baik. Menurut Priansa (2017: 347), keunggulan model pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* salah satunya yaitu mampu mengembangkan hubungan antarpribadi positif di antara peserta didik yang memiliki kemampuan belajar yang berbeda. Perbedaan yang ada pada diri peserta didik tersebut dapat diminimalisir melalui pembelajaran model *jigsaw* yang diterapkan. Hal ini mengingat permainan bola besar merupakan permainan beregu yang memiliki karakteristik permainan yang membutuhkan kolektifitas tim. Pembelajaran model *jigsaw* tersebut tepat untuk pembelajaran permainan bola besar.

Selain faktor dari dalam diri peserta didik, faktor dari luar peserta didik seperti guru, materi, sarana dan lingkungan juga mempengaruhi tingkat tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru sebagai pemegang peran dan fasilitator pembelajaran mampu memberikan pembelajaran yang baik sehingga peserta didik memiliki tanggapan yang

baik terhadap peran guru dalam pembelajaran tersebut. Guru sebagai pengemas pembelajaran tentunya harus mampu memilih dan memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik permainan yang akan diajarkan. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran juga memegang peran terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Pengemasan pembelajaran juga memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki. Minimnya sarana dan prasarana harus mampu diminimalisir oleh guru dengan mengemas pembelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian bahwa tanggapan peserta didik terhadap sarana dan prasarana hanya memiliki kategori sedang. hal ini menunjukkan bahwa keterediaan perlengkapan pembelajaran di sekolah tersebut belum maksimal untuk menunjang pembelajaran dengan model *jigsaw*.

Selain dukungan sarana dan prasarana pembelajaran, sekolah juga harus mampu menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang kondusif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memiliki tanggapan yang baik terhadap kondisi lingkungan. Lingkungan yang mendukung untuk pembelajaran di mana sekolah mampu memberikan lokasi pembelajaran yang nyaman dan aman untuk pembelajaran olahraga. Rasa nyaman dan aman peserta didik akan membantu keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat tanggapan peserta didik SMP N 3 Sleman terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan model pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* pada permainan bola besar adalah baik dengan pertimbangan rata-rata sebesar 103,23. Tanggapan peserta didik SMP N 3 Sleman terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan model pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* pada permainan bola besar yang berkategori sangat baik 14 orang atau 8,00%, baik 140 orang atau 80%, cukup baik 21 orang atau 12,00%, tidak baik 0 orang atau 0% dan sangat tidak baik 0 orang atau 0%.

Saran

Bagi guru disarankan lebih berinovasi dalam menyampaikan materi kebugaran jasmani, supaya proses pembelajaran berjalan lebih menarik dan peserta didik lebih antusias dalam mengikutinya.

Bagi sekolah, sebaiknya meningkatkan kualitas maupun kuantitas sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran khususnya kebugaran jasmani.

Bagi peserta didik kelas VIII SMP N 3 Sleman diharapkan agar dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, khususnya dalam materi kebugaran jasmani lebih memahami tujuan dan manfaat yang didapat dalam pembelajaran jasmani dan lebih menikmati pembelajaran kebugaran jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2003). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharuddin. (2009). *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoretis Terhadap Fenomena*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Huda, M. (2015). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Priansa, D.J. (2017). *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rahayu, E.T. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wena, Made. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.